

# Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Siswa Siswi Sekolah Dasar Negeri Nunudi Kecamatan Sarudu Kabupaten Mamuju Utara Provinsi Sulawesi Barat

Agustinus Talindong

Mahasiswa/I Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya

Email: [agustinustalindong@gmail.com](mailto:agustinustalindong@gmail.com)

**Abstrak**– Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di sekolah, bahwa sering terdapat sampah bungkus jajanan siswa-siswi di selokan sekolah, kemudian menanyakan kepada siswa tersebut berapa hari ganti seragam sekolah siswa menjawab baju merah putih dipakai 3 hari yaitu senin, selasa dan rabu tidak berganti. Tujuan penyuluhan ini adalah agar siswi-siswi memiliki perilaku hidup bersih dan sehat di Sekolah Dasar Negeri Nunu di Kecamatan Sarudu. Untuk mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat. Menggunakan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dengan 30 item penilaian dengan pengetahuan, sikap dan tindakan menggunakan analisa univariat. Populasi pada Penyuluhan ini adalah keseluruhan siswa-siswi di Sekolah Dasar Negeri Desa Nunu, Kecamatan Sarudu. Sampelnya adalah semua siswa-siswi kelas VI dengan jumlah sampel 65 responden. Hasil penyuluhan menunjukkan bahwa pengetahuan baik sebanyak (36,9%), pengetahuan cukup sebanyak (29,2%), pengetahuan kurang sebanyak (33,8%), sedangkan sikap baik sebanyak (32,3%), sikap cukup sebanyak (29,2%), sikap kurang sebanyak (38,5%) dan tindakan baik sebanyak (49,2%), tindakan cukup sebanyak (16,9%), tindakan kurang sebanyak 22(33,8)

**Kata Kunci** : Pengetahuan, Sikap, Tindakan, PHBS

*Abstract*– Clean and healthy living behavior (PHBS) is a set of behaviors that are practiced on the basis of awareness as a result of learning that makes a person help himself (independently) in the health sector and play an active role in realizing public health. Based on initial observations made at the school, that there is often trash wrapped around students' snacks in the school gutter, then asking the student how many days to change the school uniform the students answered that the red and white clothes were worn for 3 days, namely Monday, Tuesday and Wednesday without changing. The purpose of this counseling is for students to have clean and healthy living behavior at the Nunu State Elementary School in Sarudu District. To find out clean and healthy living behavior. Using primary data and secondary data. Collecting data using a questionnaire with 30 assessment items with knowledge, attitudes and actions using univariate analysis. The population in this extension is all students at the State Elementary School in Nunu Village, Sarudu District. The sample was all sixth grade students with a sample of 65 respondents. The results of the counseling showed that good knowledge was (36.9%), sufficient knowledge (29.2%), less knowledge (33.8%), while attitudes good (32.3%), sufficient attitude (29.2%), lacking attitude (38.5%) and good action (49.2%), sufficient action (16.9%), less than 22(33,8)

**Keywords:** Knowledge, Attitude, Action, PHBS

## 1. PENDAHULUAN

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya preventif (pencegahan terhadap suatu penyakit atau masalah kesehatan) dan promotif (peningkatan derajat kesehatan) pada seseorang. Perilaku tersebut diharapkan dapat diterapkan pada semua golongan masyarakat termasuk anak usia sekolah. Oleh karena itu, pembinaan kesehatan anak-anak sekolah baik jasmani, rohani, dan sosial merupakan suatu investment dalam bidang man power dalam negara dan bangsa Indonesia. Menteri kesehatan Republik Indonesia membuat pedoman pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat dalam rangka mengoperasionalkan paradigma sehat khususnya yang berkaitan dengan promosi kesehatan di Indonesia yang tertuang dalam peraturan. (Kementrian Kesehatan RI, 2011).

Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor:2269/MENKES/PER/XI/2011 yang mengatur upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat atau disingkat PHBS, mulai dari tahap pengkajian, perencanaan, dan pelaksanaan serta pemantauan dan penilaian. Upaya tersebut dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dalam memelihara, meningkatkan dan melindungi

kesehatan sehingga masyarakat sadar, mau, dan mampu secara mandiri ikut aktif dalam meningkatkan status kesehatannya. Kita menyadari bahwa upaya tersebut berkaitan sangat erat dengan masalah perilaku sedangkan masalah perilaku merupakan masalah yang khas dan kompleks (Taufik M, 2013)

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang dicanamkan pemerintah sudah berjalan sekitar 15 tahun, tetapi keberhasilannya masih jauh dari harapan. Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2010 menyebutkan bahwa baru 64,41% sarana yang telah dibina kesehatan lingkungannya, yang meliputi lingkungan sekolah (67,52%), tempat kerja (59,15%), tempat ibadah (58,84%), fasilitas kesehatan (77,02%), dan sarana lain (62,26%). Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan PHBS di lingkungan masyarakat dan sarana-sarana lain masih belum berjalan sebagaimana mestinya (Kementrian Kesehatan RI, 2011).

Menurut WHO pada data terakhir tahun 2011, setiap tahunnya sekitar 2,2 juta orang di negara-negara berkembang terutama anak-anak meninggal dunia akibat berbagai penyakit yang disebabkan oleh kurangnya air minum yang aman, sanitasi dan hygiene yang buruk. Terdapat bukti bahwa pelayanan sanitasi yang memadai, persediaan air yang aman, sistem pembuangan sampah serta pendidikan hygiene dapat menekan angka kematian akibat diare sampai 65%, serta penyakit-penyakit lainnya sebanyak 26%. Berdasarkan data diatas dapat dikatakan bahwa PHBS dalam dasar ilmu kesehatan sangat berperan penting dalam menanggulangi penyakit-penyakit yang dapat timbul dikemudian hari oleh karnanya peran pemerintah, petugas-petugas kesehatan dan masyarakat untuk lebih berperan dan proaktif dalam mengimplementasikan dan melaksanakan strategi PHBS diberbagai tatanan rumah tangga, sekolah, tempat kerja, sarana kesehatan dan tempat-tempat umum, untuk kesehatan masyarakat yang lebih sehat.

Sekolah yang berwawasan kesehatan dapat menciptakan PHBS yang baik disekolah. menjelaskan bahwa arti PHBS di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang di praktikkan oleh peserta didik, Guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Adapun institusi pendidikan sebagai sasaran primer PHBS seperti yang dijelaskan oleh Kemenkes (2011) bahwa isnstitusi pendidikan sekolah merupakan sasaran primer Ber-PHBS yang mencakup semua aspek kesehatan secara utuh. Serta menjauhi hal yang akan berdampak buruk bagi kesehatan anak. Sasaran pembinaan PHBS di sekolah meliputi: siswa, warga sekolah, (kepala sekolah, guru karyawan sekolah, komite sekolah dan orang tua siswa), masyarakat lingkungan sekolah, (penjaga kantin, satpam, dan lain-lain) (Proverawati. A & Rahmawati E 2012)

Berdasarkan data Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2013, PHBS pada penduduk Indonesia, berperilaku menyikat gigi setiap hari sudah dilakukan sebanyak 93,8% namun perilaku menyikat gigi yang benar masih rendah yaitu 2,3% sedangkan PHBS pada anak yang sudah melaksanakan sikat gigi setiap hari sebanyak 95,7% namun hanya 1,7% saja yang telah melakukannya dengan benar. Data lain berhubungan dengan PHBS secara umum, dimana didalamnya terdapat usia anak sekolah yang telah melakukan perilaku Buang Air Besar (BAB) dengan benar di jamban yaitu mencapai 82,6% sedangkan melakukan cuci tangan menggunakan sabun yang benar dengan proporsi 47%. Pada tahun 2007 perilaku mencuci tangan mencapai 23,2% akan terjadi peningkatan pada tahun 2013 menjadi 47% kemudian perilaku BAB di jamban pada tahun 2007 mencapai 71,1% sedangkan pada tahu 2013 menjadi 82,6%. Perilaku konsumsi makanan yang berisiko mengancam tubuh yaitu berupa mengonsumsi makanan/minuman antara lain yang manis mencapai 53,1% berlemak mencapai 40,7% dan penyedap mencapai 77,3% (Riskesdas, 2013)

Berhubungan dengan hal tersebut, tidak hanya peran sekolah perilaku yang kurang sehat ini dapat pula menimbulkan persoalan yang lebih serius seperti ancaman penyakit menular. Sekolah merupakan sumber penularan penyakit infeksi di sekolah antara lain : infeksi tangan dan mulut, infeksi mata, demam berdarah, cacar air, campak, rubela, dan gondong. Jika siswa-siswi sekolah dasar (SD) tidak memahami perilaku hidup bersih dan sehat bukan tidak mungkin dapat menekan tingginya angka penyakit tersebut. Maka pengetahuan yang ada disekolah perlu ditingkatkan dengan cara memberikan kesempatan untuk mempraktekkan seminggu sekali ataupun dengan cara pendalaman materi tentang perilaku hidup bersih dan sehat (Asroni, 2011)

Akibat pengetahuan siswa-siswi tentang perilaku hidup bersih dan sehat rendah, bukan tidak mungkin siswa-siswi tidak bisa menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan benar atau bahkan tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan berpengaruh pada derajat kesehatan tubuh yang rendah. (Sumiati & Asra 2011)

Pada anak usia Sekolah Dasar yang harus memperhatikan kebersihannya dan mendukung gerakan Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolahnya. Munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (usia 6-10 tahun), ternyata umumnya berkaitan dengan PHBS, oleh karena itu, penanaman nilai-nilai PHBS disekolah merupakan kebutuhan mutlak dan dapat dilakukan melalui pendekatan usaha kesehatan sekolah atau PHBS, maka dari itu supaya dampak penyakit yang terjadi pada anak usia sekolah tidak mengganggu kesehatannya dalam mengikuti proses belajar mengajar di butuhkan peran serta tenaga pendidik yang menguasai masalah PHBS di sekolah dan masalah-masalah lain yang berkaitan dengan kesehatan anak di sekolah. (Proverawati A & Rahmawati E, 2012)

Peran perawat sebagai edukator, bahwa perawat membentuk klien meningkatkan kesehatannya melalui pemberian pengetahuan yang terkait dengan keperawatan dan tindakan medik yang diterima sehingga klien/siswa dapat menerima tanggung jawab terhadap hal-hal yang diketahuinya.(Riadi 2012)Lebih lanjut dijelaskan bahwa sebagai pendidik, perawat juga dapat memberikan kesehatan pendidikan kelompok keluarga yang beresiko tinggi, siswa sekolah, kader kesehatan dan lain sebagainya.

Serangkaian fenomena yang menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat yang lemah terjadi pada anak usia sekolah hal ini mengindikasikan bahwa anak-anak tersebut memiliki suatu pengetahuan yang kurang dalam hal Ber-PHBS di sekolah dan tentu saja dengan pengetahuan yang kurang ini menyebabkan rendahnya kesadaran Ber-PHBS pada anak tersebut. Kesadaran dalam hal penerapan PHBS disekolah harus benar-benar mengerti, dipahami dan dijalankan oleh para siswa, guru, dan secara umum warga sekolah.Jika tidak dilakukan penerapan Ber-PHBS sedini mungkin di lingkungan Sekolah Dasar maka hal ini pun sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia didik yang mempengaruhi prestasi mereka di lingkungan sekolah oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian di Desa Sarudu, Kecamatan Sarudu yang sejak beberapa waktu lalu terganggu beberapa tumpukan sampah yang berseblahan dengan sekolah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan sebelum penyuluhan pada bulan Mei 2020 Siswa-siswi SDN Nunu di Desa Sarudu, Kecamatan Sarudu didapatkan bahwa di SDN Nunu Di Desa Sarudu terdapat tempat cuci tangan dan terdapat juga tempat sampah, pada saat mengunjungi SDN Nunu di Desa Sarudu tidak ada siswa-siswi yang belajar di sekolah karena sedang menjalankan *Study From Home* sehingga mewawancarai 2 guru yang ada di sekolah, guru di sekolah menjelaskan bahwa sering terdapat sampah bungkus jajanan siswa-siswi di selokan sekolah, kadang jadwal piket membersihkan kelas ibu guru harus meningkatkan, kemudian melakukan observasi kepada siswa-siswi yang sedang bermain didekat sekolah menemukan siswa yang giginya berlubang, kemudian menanyakan kepada siswa tersebut berapa hari ganti seragam sekolah siswa menjawab baju merah putih dipakai 3 hari yaitu senin, selasa dan rabu tidak berganti. Ada 3 siswa yang kukunya panjang dan kotor. Berdasarkan hal tersebut bermaksud melakukan penyuluhan dengan judul “Perilaku hidup bersih dan sehat siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri Nunu di Kecamatan Sarudu, Kabupaten Mamuju Utara, Provinsi Sulawesi Barat”

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan yang di gunakan untuk penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat siswa siswi sekolah dasar negeri nunudi kecamatan Sarudu kabupaten mamuju utara Provinsi sulawesi barat ini merupakan serangkaian proses kegiatan yang di laksanakan secara sistematis dan terencana yang meliputi tahapan berikut ini :

1. Tahap Pelaksanaan, Tahap ini dilaksanakan setelah mendapat perizinan dari pihak Sekolah dan dilanjutkan dengan proses pelaksanaan Kegiatan .
2. Tahap Pembuatan Lifeleat dan SAP dan Laporan PKM yang dilaksanakan 1 Bulan sebelum kegiatan Kegiatan Pada Tahap ini Tim membuat Laporan yang terdiri dari Bab 1-4 yang

dikumpulkan kepada Pembimbing Institusi dan diberikan bimbingan terkait pelaksanaan di lapangan .

3. Tahap penetapan Waktu dilapangan bersama mahasiswa dan kepala sekolah mengatur waktu pelaksanaan Kesiapan murid ,menyediakan koesioner serta kelengkaplengkapan yang sudah ditetapkan
4. Tahap berikutnya Semua Peserta menjawab kuesioner yang di bagikan dengan (Dokumentasi)
5. Mengolah data koesioner dalam SPSS
6. Laporan akhir yaitu tahap penyusunan laporan

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Hasil

Penyuluhan telah dilakukan pada tanggal 14 Agustus sampai 26 Agustus tahun 2020. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner yang berisi pertanyaan dan pernyataan tentang perilaku hidup bersih dan sehat siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri Nunu di Kecamatan Sarudu Kabupaten Mamuju Utara Provinsi Sulawesi Barat. Sebelum memberikan kuesioner peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian kepada siswa-siswi.

1. Karakteristik responden

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari 65 responden pada tanggal 14 Agustus sampai 26 Agustus tahun 2020 di Sekolah Dasar Negeri Nunu di Kecamatan Sarudu Kabupaten Mamuju Utara Provinsi Sulawesi Barat. dengan menggunakan kuesioner maka karakteristik responden dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Jenis kelamin

Jenis Kelamin menurut Hungu (2007) adalah perbedaan laki-laki dan perempuan secara biologis sejak seseorang lahir. Jenis kelamin dalam penelitian ini adalah perbedaan antara perempuan dan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir.

Tabel 1 Distribusi Responden berdasarkan jenis kelamin di Sekolah Dasar Negeri Nunu di Kecamatan Sarudu Kabupaten Mamuju Utara Provinsi Sulawesi Barat.

Jenis kelamin	F	%
Laki-laki	36	55,4
Perempuan	29	44,6
Total	65	100%

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 65 responden menunjukkan bahwa frekuensi responden dengan jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki dengan jumlah sebanyak 36 responden (55,4%) dan yang terendah adalah dengan responden perempuan dengan jumlah sebanyak 29 responden (44,6%).

2. Analisa Univariat

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam penyuluhan ini dibagi menjadi tiga kategori yaitu baik (jika hasil persentase jawaban responden 76% - 100%), cukup (jika hasil persentase jawaban responden 56% - 75%) dan kurang (jika hasil persentase jawaban responden <56%).

Pada bab ini akan di uraikan tentang hasil penyuluhan yang meliputi Variabel pengetahuan, sikap dan tindakan siswa-siswi tentang (PHBS).

- a) Pengetahuan Siswa

Berdasarkan hasil penyuluhan yang dilakukan pada 65 siswa-siswi dengan menanyakan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat, pengetahuan siswa dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 3 yaitu, Baik (76%-100%), cukup (56%-75) dan kurang (<56%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Distribusi pengetahuan siswa-siswi di Sekolah Dasar Negeri Nunu di Kecamatan sarudu Kabupaten Mamuju Utara Provinsi Sulawesi Barat.

Pengetahuan	F	%
Baik	24	36,9
Cukup	19	29,2
Kurang	22	33,8
Total	65	100%

Sumber: Data Primer 2020

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berpengetahuan baik tentang perilaku hidup bersih dan sehat sebanyak (36,9%), cukup mencapai sebanyak (29,2%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak (33,8%).

b) Sikap Siswa

Berdasarkan hasil penyuluhan yang dilakukan pada 65 siswa-siswi dengan pernyataan sikap tentang perilaku hidup bersih dan sehat, sikap siswa dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 3 yaitu, Baik (76%-100%), cukup (56%-75) dan kurang (<56%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Distribusi pernyataan sikap siswa-siswi di Sekolah Dasar Negeri Nunu di Kecamatan sarudu Kabupaten Mamuju Utara Provinsi Sulawesi Barat.

Sikap	F	%
Baik	21	32,3
Cukup	19	29,2
Kurang	25	38,5
Total	65	100%

Sumber: Data Primer 2020

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar sikap siswa kurang tentang perilaku hidup bersih dan sehat sebanyak (32,3%), cukup sebanyak (29,2%) dan sikap yang kurang baik mencapai sebanyak (38,5%).

c) Tindakan Siswa

Berdasarkan hasil penyuluhan yang dilakukan pada 65 siswa-siswa, dengan pernyataan tindakan tentang perilaku hidup bersih dan sehat, tindakan siswa dalam penyuluhan ini dikategorikan menjadi 3 yaitu, Baik (76%-100%), cukup (56%-75) dan kurang (<56%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4 Distibusi pernyataan tindakan siswa-siswi di Sekolah Dasar Negeri Nunu di Kecamatan sarudu Kabupaten Mamuju Utara Provinsi Sulawesi Barat.

Tindakan	F	%
Baik	32	49,2
Cukup	11	16,9
Kurang	22	33,8
Total	65	100%

Sumber: Data Primer 2020

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar tindakan siswa baik tentang hidup bersih dan sehat sebanyak (49,2%), cukup sebanyak (16,9%) dan tindakan yang kurang baik mencapai sebanyak (33,8%).

## **b. Pembahasan**

Hasil penyuluhan ini akan dibahas berdasarkan pengetahuan, sikap dan tindakan.

### **1. Pengetahuan siswa**

Berdasarkan hasil penyuluhan yang dilakukan di Kecamatan sarudu Kabupaten Mamuju Utara Provinsi Sulawesi Barat, pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi dari 65 responden yang mempunyai PHBS yang baik sebanyak 36,9%, sedangkan yang mempunyai PHBS yang cukup sebanyak 29,2% dan yang mempunyai PHBS kurang sebanyak 33,8%.

Dari hasil penyuluhan yang terdapat pada tabel 4.2 menunjukkan kategori pengetahuan siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat yaitu 24 siswa yang berpengetahuan baik sedangkan perilaku hidup bersih dan sehat yang berpengetahuan cukup yaitu 19 dan 22 siswa berpengetahuan kurang, sehingga berdasarkan hasil tersebut pengetahuan siswa umumnya pada kategori baik. Pengetahuan siswa yang baik juga disebabkan sudah ada pemberian informasi sebelumnya mengenai perilaku hidup bersih dan sehat oleh pihak sekolah dengan metode ceramah yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar dikelas, selain pemberian informasi sebelumnya melalui metode ceramah yang diberikan oleh pihak pengajar, siswa juga memperoleh informasi melalui buku yang terdapat di perpustakaan sekolah serta poster yang mendukung terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat seperti poster dilarang membuang sampah sembarangan, disini kita bisa melihat dari data hasil kuesioner yang diperoleh responden, sehingga dalam hal tersebut proses belajar yang sering dilakukan oleh siswa-siswi sangat mempengaruhi pengetahuan siswa tentang pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat.

Menurut Jalaluddin (2013) Manusia memperoleh pengetahuan melalui berbagai cara. Jika sekedar ingin tahu tentang sesuatu, cukup dengan menggunakan pertanyaan secara sederhana. Namun disamping itu, adakalanya pengetahuan itu diperoleh melalui pengalaman yang berulang terhadap sesuatu dalam peristiwa atau kejadian.

Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai sumber misalnya media massa, media elektronik, keluarga, dll pengetahuan ini membentuk keyakinan tertentu, sehingga seseorang berperilaku sesuai keyakinan tersebut. Pengetahuan juga diartikan sebagai sekumpulan informasi yang dipahami dan yang diperoleh dari proses belajar selama hidup. (Notoadmojo, 2010)

Hasil dari penyuluhan yang sama juga dengan penyuluhan yang dilakukan oleh Gemo dan Pandelaki (2011) di Manado dengan hasil penyuluhan menunjukkan bahwa pengetahuan siswa akselerasi di Manado sudah cukup baik dimana 90,4% siswa mengetahui PHBS di sekolah dengan 68% siswa mempraktikkan pengetahuan mereka.

Hasil penyuluhan lain menurut Sari S (2016) ada keeratn hubungan antara pengetahuan dalam upaya untuk memperbaiki perilaku. Dengan demikian meningkatkan pengetahuan akan member hasil yang cukup berarti memperbaiki perilaku. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sari S(2016) yang mengatakan bahwa pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya perilaku, dan perilaku yang didasari pengetahuan akan bertahan lebih lama daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan

### **2. Sikap Siswa**

Berdasarkan hasil penyuluhan yang dilakukan di Kecamatan sarudu Kabupaten Mamuju Utara Provinsi Sulawesi Barat, pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi dari 65 responden yang mempunyai PHBS yang baik sebanyak 32,3%, sedangkan yang mempunyai PHBS yang cukup sebanyak 29,2% dan yang mempunyai PHBS kurang sebanyak 38,5%.

Dari hasil penyuluhan yang terdapat pada tebal 4.3 menunjukkan kategori sikap siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat yaitu 21 siswa yang bersikap baik sedangkan perilaku hidup bersih dan sehat yang bersikap cukup yaitu 19 siswa dan 25 siswa bersikap kurang, sehingga berdasarkan hasil tersebut sikap siswa umumnya pada kategori kurang. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar sikap siswa kurang baik tentang perilaku hidup bersih dan sehat, disebabkan karena masih ada sebagian responden yang ragu-ragu bahkan tidak setuju jika mereka harus mengganti seragam sekolah setiap hari dan pernyataan bahwa mengosok gigi hanya dilakukan pagi hari saja atau satu kali saja. Bahkan sebagian responden menjawab pernyataan mengosok gigi dilakukan dua kali, mereka setuju mengosok gigi pagi dan malam, serta membuang sampah pada tempat sampah yang tersedia disekolah. Meskipun sebagian besar sikap responden kurang baik namun masih tetap perlu diberikan pengarahan secara terus-menerus bagi peserta didik tentang ruang lingkup untuk lebih meningkatkan perubahan sikap yang lebih baik lagi sehingga tercipta suatu lingkungan yang sehat baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan keluarga.

Menurut Notoadmojo (2010) Sikap merupakan suatu tanggapan seseorang terhadap rangsangan yang diterimanya. Sikap adalah reaksi yang masih tertutup dari seseorang dan belum mengarah pada terjadinya suatu tindakan.

Hasil penyuluhan yang dilakukan oleh Sondakh (2015) menjelaskan bahwa terdapat sikap siswa yang tidak baik melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner terhadap responden. Hasil penyuluhan lain yang dilakukan oleh Diva (2013) di SDN 29 Ulak karang, didapatkan hasil bahwa sebanyak 40% siswa masih memiliki sikap yang negatif tentang PHBS. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah sehingga kesadaran dan pengetahuan siswa tentang PHBS itu sendiri masih kurang. Selain itu, peran dari guru sekolah juga harus di tingkatkan untuk mengawasi tingkah laku siswa, sehingga siswa lebih dapat membiasakan dan meningkatkan sikap-sikap yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu berdasarkan penyuluhan Sari (2010). Menurut Sari (2010), mengenai penyuluhan terhadap siswa sekolah dasar tentang PHBS menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Sikap dengan PHBS di Bimbingan Rumah Singgah Bandung. Hal ini menunjukkan bahwa sikap positif siswa responden yang ditunjukkan oleh sikap menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab terhadap PHBS akan memberi dampak yang positif juga bagi PHBS mereka.

### 3. Tindakan Siswa

Berdasarkan hasil penyuluhan yang dilakukan di Kecamatan sarudu Kabupaten Mamuju Utara Provinsi Sulawesi Barat, pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi dari 65 responden yang mempunyai PHBS yang baik sebanyak 32(49,2%), sedangkan yang mempunyai PHBS yang cukup sebanyak 11(16,9%) dan yang mempunyai PHBS kurang sebanyak 12(33,8%)

Dari hasil penyuluhan yang terdapat pada tabel 4.4 menunjukkan kategori tindakan siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat baik. Ini menunjukkan bahwa tindakan siswa baik disebabkan adanya pengaruh dari lingkungan, pihak sekolah dan dari keluarga, Ibu yang telah memberikan contoh terhadap anaknya, untuk menjaga Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, namun masih ada sebagian siswa yang tindakannya kurang baik terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, misalnya responden yang frekuensi mengganti seragam sekolah mereka tidak sesuai dengan indikator PHBS yang telah ditetapkan, setelah ditanyakan ternyata hal ini dikarenakan tidak adanya seragam sekolah cadangan, jadi seragam sekolah harus dipakai lebih dari satu kali, sedangkan responden yang bertindak baik menunjukkan bahwa tindakan mereka sudah dikategorikan dalam perilaku hidup bersih dan sehat seperti tindakan mereka dalam menjaga kebersihan kuku serta membuang sampah pada tempat sampah yang tersedia di sekolah.

Menurut Notoadmojo (2010) Tindakan adalah suatu sikap yang belum tentu terwujud dalam suatu tindakan (overt behaviour). Untuk mewujudkan agar sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah adanya fasilitas Tindakan merupakan pandangan atau

perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak, untuk terwujudnya tindakan perlu faktor lain adanya fasilitas atau sarana dan prasarana. Suatu sikap belum optimis terwujud dalam suatu tindakan untuk terwujudnya sikap mejadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung/suatu kondisi yang memungkingkan

Sekolah harus menyediakan fasilitas yang lengkap dan memenuhi syarat untuk mendukung terlaksananya kegiatan PHBS. Apabila fasilitas ini tersedia, maka siswa akan terdorong untuk melaksanakan PHBS. Jika fasilitas sekolah tidak lengkap, maka akan mempengaruhi penerapan dan pelaksanaan Perilaku sehat oleh siswa. Siswa merasa malas melaksanakan indikator PHBS karena kurangnya fasilitas yang disediakan oleh sekolah, contohnya tidak jajan di kantin sekolah (Pedoman Pembinaan PHBS Kemenkes RI, 2011).

Berdasarkan penyuluhan Sahri (2012) terdapat hubungan yang bermakna antara program UKS dengan tindakan murid mengenai PHBS pada siswa di Sekolah Dasar Kabupaten Pacitan, Program UKS yang berjalan baik akan menghasilkan tindakan murid mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang baik pula.



Gambar 1. Dokumentasi persiapan penyuluhan dengan aparat desa



Gambar 2. Dokumentasi penjelasan terkait penyuluhan

#### **4.KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penyuluhan yang dilakukan tentang Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sarudu Kabupaten Mamuju Utara Provinsi Sulawesi Barat, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sarudu Kabupaten Mamuju Utara Provinsi Sulawesi Barat tentang perilaku hidup bersih dan sehat sebagian besar baik. Sikap siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sarudu Kabupaten Mamuju Utara Provinsi Sulawesi Barat tentang perilaku hidup bersih dan sehat sebagian



besar kurang.Tindakan siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sarudu Kabupaten Mamuju Utara Provinsi Sulawesi Barat tentang perilaku hidup bersih dan sehat sebagian besar baik

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sarudu Kabupaten Mamuju Utara Provinsi Sulawesi Barat yang telah memberikan Izin Kepada Pihak Institusi dalam Pelaksanaan Kegiatan , serta Bagian Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya

## REFERENCES

- Aditia, M. Taufik dan Novianti Muspiroh. 2013. Pengembangan modal pembelajaran berbasis Sains, Lingkungan, Teknologi, Masyarakat dan Islam (Salintemasis) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar siswa Pada Konsep Ekosistem Kelas X Di Sma Nu (Nahdatul Ulama) Lembaga Kabupaten Cirebon. *Jurnal Scientiae Educatia*. Vol. 2, edisi 2: 1-20. [https://scholar.google.com/citations?user=yw6MSoMAAAAJ&hl=en#d=gs\\_md\\_citad&u=%2Fcitation%3Fview\\_op%3Dview\\_citation%26hl%3Den%26user%3Dyw6MSoMAAAAJ%26citation\\_for\\_view%3Dyw6MSoMAAAAJ%3AroLk4NBRz8UC%26tzm%3D-480](https://scholar.google.com/citations?user=yw6MSoMAAAAJ&hl=en#d=gs_md_citad&u=%2Fcitation%3Fview_op%3Dview_citation%26hl%3Den%26user%3Dyw6MSoMAAAAJ%26citation_for_view%3Dyw6MSoMAAAAJ%3AroLk4NBRz8UC%26tzm%3D-480)Diakses pada tanggal 29 Maret 2020 Pukul 19:15 WITA.
- Anindita, P. V. (2012). Hubungan tingkat pendidikan ibu, pendapatan keluarga, kucupan protein dan Zinc dengan stunting (pendek) pada balita usia 6-35 bulan di kecamatan tembalang kota semarang. *Kesehatan Masyarakat*, 1,617-626 Retrieved.<https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=Anindita%2C+P.+V.+%282012%29.+Hubungan+tingkat+pendidikan+ibu%2C+pendapatan+keluarga%2C+kucupan+protein+dan+Zinc+dengan+stunting+%28pendek%29+pada+balita+usia+6-35+bulan+di+kecamatan+tembalang+kota+semarang.+Kesehatan+Masyarakat%2C+1%2C617-626+Retrieved>Diakses pada tanggal 03 April 2020 pukul 22:25 WITA
- Sahri, MS. (2012). *Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi pada Mahasiswa di Lingkup Kesehatan Universitas Hasanuddin*. [skripsi ilmiah]. Makassar : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=Sahri%2C+MS.+%282012%29.+Hubungan+Gaya+Hidup+Dengan+Kejadian+Hipertensi+pada+Mahasiswa+di+Lingkup+Kesehatan+Universitas+Hasanuddin.+%5Bskripsi+ilmiah%5D.+Makassar+%3A+Fakultas+Kesehatan+Masyarakat+Universitas+Hasanuddin.#> Diakses pada tanggal 03 April 2020 pukul 22:30 WITA
- Asroni.(2011). *Metode Pembelajaran Disekolah Dasar*.Bandung : Wicaksana
- Budiman, A. (2013) *kapita selekta kuesioner : pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan* : Jakarta : Salemba Medika.
- Dr. Pash. Panggabean, MPH. I Kadek Wartana MPH. Subardin AB, SKM, M.kes. Dr Esron Sirait, SE, M.Kes. Noviany Banne Rasiman, S.Kep, Ns, M.N.S. Robert V. Pelima, S,SI., M.Kes. 2017, *Pedoman penulisan Proposal Skripsi STIK Indonesia jaya palu*
- Data sekolah dasar negri kecamatan Sarudu, kab.Mamuju utara tahun 2019-2020 *Analisis dan profil sekolah, jumlah siswa-siswi kecamatan sarudu,kab. Mamuju utara*
- Green.(2011) *Lawrence W. Health promotion planning An Educational and Enironmental Approach*.Mayfield publishing company.London : Mounin View-Tronto<http://pgra.iaiiig.ac.id/D1382A9F558/teori-lawrence-green.html>Diakses pada Tanggal 28 April 2020 pukul 08:31 WITA
- Gomo, M. J dan Pandelaki, A. J (2013), Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sekolah pada siswa Kelas Akselarasi Di SMPN 8 Manado.*Jurnal e-Biomedik (eBM)*, Vol. 1, NO. 1,503-505. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/ebiomedik/article/view/4590/4118>Diakses Pada Tanggal 28 April 2020 Pukul 18:51 WITA
- Heryawan, A (2013) dijabar masih lemah.
- Jahja, (2011).*Pisikologi Perkembangan*. Jakarta. Kencana
- KEMENKES RI.2011. *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan*.Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.<https://www.kemkes.go.id/index.php?pg=brokenlink> Diakses pada tanggal 29 April 2020 Pukul 21:26 WITA
- KEMENKES RI. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Jaminan Kesehatan Masyarakat* : Jakarta : Kemenkes. <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=KEMENKES+RI.+2011.+Pedoman+Pelaksanaan+Jaminan+Kesehatan+Masyarakat+%3A+Jakarta+%3A+Kemenkes#> Diakses pada tanggal 29 April 2020 Pukul 21:55 WITA

- Kementrian kesehatan RI, (2011) : pusat promosi kesehtan, *PedomanPembinaanPerilakuHidupBersih&Sehat (PHBS)* Jakarta. Tidak diterbitkan.<https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=Kementrian+kesehatan+RI%2C+%282011%29+%3A+pusat+promosi+kesehatan%2C+Pedoman+Pembinaan+Perilaku+Hidup+Bersih+%26+Sehat+%28PHBS%29+Jakarta.+Tidak+diterbitka n+#>Diakses pada tanggal 29 April 2020 pukul 22:10 WITA
- Kementrian kesehatan RI. 2016. *INFODATIN pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI situasi balita pendek*. Jakarta selatan.<https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:VRiDcRvxuD8J:https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/situasi-balita-pendek-2016.pdf+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id&client=firefox-b-d>Diakses pada tanggal 29 April 2020 pukul 22:26 WITA
- Kementrian Kesehatan RI. 2011. *Panduan pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) Rumah tangga melalui tim penggerak PKK*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta. <http://www.ampl.or.id/digilib/read/panduan-pembinaan-perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-di-rumah-tangga-melalui-tim-penggerak-pkk/1116>Diakses pada tanggal 29 April 2020 Pukul 23:20 WITA
- Kementrian Kesehatan. RI. 2015. *Profil kesehatan Indonesia 2014*. Kementerian Kesehatn RI. Jakarta<https://pusdatin.kemkes.go.id/article/view/16091600001/profil-kesehatan-indonesia-tahun-2015.html> Diakses pada tanggal 29 April 2020 pukul 23:47 WITA
- Maryunani, A. 2013. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Jakarta: CV Trans Info Media. [https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwiT\\_b-HwsfuAhUESX0KHYEBCcOFjAAegOIBBAC&url=http%3A%2F%2Fjournal2.uad.ac.id%2Findex.php%2Fjpmuad%2Farticle%2Fview%2F309%2F0&usq=AOvVaw0v7LCBktKEvTEJO7ivOnq4](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwiT_b-HwsfuAhUESX0KHYEBCcOFjAAegOIBBAC&url=http%3A%2F%2Fjournal2.uad.ac.id%2Findex.php%2Fjpmuad%2Farticle%2Fview%2F309%2F0&usq=AOvVaw0v7LCBktKEvTEJO7ivOnq4) Diakses pada tanggal 02 Mei 2020 pukul 22:05 WITA
- Notoatmodjo S, (2010) *promosi kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo S, (2010) *Rinekacipta. Promosi kesehatan dan teori aplikasi*. Jakarta
- Nursalam, (2015) *Menajemen Keperawatan* : Jakarta : Salemba Madika
- Priverawati A, & Rahmawati E, (2012): *perilaku hidup bersih dan sehat PHBS* Yogyakarta.<https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:ukyXczHFnekJ:https://media.neliti.com/media/publications/256525-pelaksanaan-perilaku-hidup-bersih-dan-se-977619ca.pdf+&cd=8&hl=id&ct=clnk&gl=id&client=firefox-b-d> Diakses pada tanggal 15 April 2020 pukul 21:53 WITA
- Rosyani, P., Rachmatika, R., Harefa, K., Herry, N. A. S., & Priambodo, J. (2021). Sosialisasi Pemanfaatan Teknologi yang Dapat Digunakan Selama Masa Pandemi Covid-19. *Community Empowerment*, 6(3), 476-479.
- Riskedes.(2013) *Riset kesehatan dasar*. Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.<https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=Riskedes.+%282013%29++Riset+kesehatan+dasar.+Badan+Penelitian+dan+pengembangan+Kesehatan+Kementrian+Kesehatan+RI.#> Diakses pada tanggal 15 Mei 2020 pukul 09:13 WITA
- Riadi M. (2012). *PeranPerawaySebagaiPemberiAsuhanKeperawatan* di unduh <http://www.kajianpustaka.com/2012/10/peran-perawat-asuhan-keperawatan.html#UVdYiph0ug> tersedia [online] pada tanggal 30 maret tahun 2013, Diakses pada tanggal 15 Mei 2020 pukul 23:12 WITA
- Rakhmat, Jalaluddin 2013. *Psikologi komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono,(2008) *Metode penelitian pendidikan*. Alfabete. Jakarta
- Sugiyono, (2013) *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta,CV
- Sumiyati & Asra (2011), *Metode Pembelajaran*. Bandung : CV. Wacana Prima
- Sari, N. I., Widjanarko, B., & Kusumawati, A. (2016) *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat*, sebagai upaya untuk pencegahan penyakit diare pada siswa di SDN Karangtowo kecamatan karang tengah kabupaten demak Jurnal Kesehatan masyarakat – FKM UNDIP Vol. 4. No. 3. ISSN: 2356-3346. [https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:1WtUAyGGd\\_gJ:https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/download/13713/13267+&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id&client=firefox-b-d](https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:1WtUAyGGd_gJ:https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/download/13713/13267+&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id&client=firefox-b-d) Diakses pada tanggal 21 Mei 2020 pukul 21:16 WITA
- WHO (World Health Organization.) *The World Medicine Situation 2011 3ed. Rational Use of Medicine*. Geneva, tahun 2011